

Kewirausahaan: Kunci Kesejahteraan Ekonomi Indonesia

Abdul Fatah^{1*}, Naim²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,
Indonesia

Corresponding Author: fatahmorgana74@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kewirausahaan,
Ekonomi, Peluang dan
Tantangan

Received : 1 Januari

Revised : 6 Januari

Accepted : 15 Januari

ABSTRAK

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi inklusif. Artikel ini membahas peran wirausahawan dalam pertumbuhan ekonomi, peluang dan tantangannya. Artikel ini berfokus pada solusi strategis untuk memaksimalkan potensi bisnis, seperti meningkatkan akses ke modal, reformasi peraturan, investasi dalam sektor strategis, pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat sipil juga ditekankan untuk mendukung pengembangan wirausaha lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang efektif, kewirausahaan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran yang dimainkan oleh para pengusaha dalam ekosistem ekonomi telah menjadi tulang punggung bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dibalik kesempatan yang terbuka luas untuk memperbaiki kondisi ekonomi, terdapat pula serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian serius. Artikel ini akan mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh kewirausahaan dalam menggerakkan kesejahteraan ekonomi Indonesia. Kami akan merunut peluang yang dihadirkan oleh kewirausahaan, sambil juga mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang membatasi pertumbuhan serta dampaknya terhadap upaya mencapai kesejahteraan.

Ekonomi yang berkelanjutan, Memulai usaha bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan meningkatkan daya saing, membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Entrepreneur

didefinisikan ulang sebagai "semangat untuk mengembangkan usaha baru. Usaha yang dikembangkan dapat merupakan usaha mandiri yang dimiliki oleh seorang atau lebih pengusaha, atau dapat pula dikembangkan dalam perusahaan tempat ia bekerja. Kebijakan startup merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah yang berperan aktif dalam membina startup, tidak hanya memperhatikan wirausaha yang sudah ada tetapi juga wirausaha lain yang serius mempertimbangkan untuk mengambil inisiatif tersebut. Saya sedang berpikir untuk memulai bisnis.

Menjadi seorang wirausaha memerlukan modal dasar, konsep dan strategi yang kuat untuk menghadapi situasi sulit, terutama untuk menghadapi tantangan kompetitif dalam perekonomian saat ini dan masa depan. Pengusaha saat ini tidak bisa lepas dari status dan kondisi perdagangan bebas global, terutama jika mereka ingin memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian global. Pendapatan per kapita merupakan indikator yang sering digunakan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan di negara-negara yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perekonomian negara. Pendapatan per kapita merupakan indikator yang mencerminkan keseluruhan proses perekonomian. Semakin tinggi biaya PDB, semakin banyak manfaat yang diperoleh masyarakat dari kesejahteraan dan pembangunan ekonomi (Mahendra, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah RI, Sensus Badan Pusat Statistik tahun 2016 menunjukkan kontribusi UMKM yang signifikan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia: 4.444 UMKM menyumbang 89,2% dari total tenaga kerja. 4.444 perusahaan kecil dan menengah menyumbang 99% dari total pekerjaan. Kontribusi terhadap UMKM mencapai 60,34% terhadap total PDB negara. UKM menyumbang 14,17% dari total ekspor dan 58,18% dari total modal investasi diberikan kepada UKM (Tasyim et al., 2021). Menurut Sensus 2016, kegiatan-kegiatan tertentu dari usaha kecil dan menengah penting bagi perekonomian nasional. Toko grosir dan eceran menjual 4.444 item tanpa pemrosesan, pemesanan, atau pengemasan ulang. Akomodasi dan makan di restoran, kafe, ruang makan.

Industri manufaktur sama dengan industri manufaktur yang dimaksud, mencakup berbagai kegiatan manufaktur yang mengolah bahan baku dan bahan mentah menjadi produk setengah jadi siap pakai, produk setengah jadi bekas, dan produk jadi. Misalnya, industri tekstil mengubah kapas menjadi kain tenun; (Susi, 2017). Indikator nasional mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita merupakan indikator yang sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi warga suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan indikator yang mencerminkan keseluruhan proses perekonomian. Semakin tinggi biaya PDB, semakin besar manfaat yang diperoleh masyarakat dari kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB pada tahun 2018 dan 2019. Proporsi usaha kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2020 masing-masing sebesar 60,3%, 60%, dan 61,07% (PDB) yang tergolong rendah dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita dan pengentasan kemiskinan di

Indonesia. Itu adalah tingkatnya dalam lima tahun terakhir. Mayoritas usahanya adalah usaha kecil dan menengah, disusul oleh usaha kecil dan menengah. Peringkat ketiga ditempati oleh perusahaan menengah, disusul perusahaan besar sebanyak 4.444 perusahaan. Dari segi ukuran perusahaan, UKM tentu lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi kontribusinya. Penelitian mengenai produk domestik bruto (PDB) yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Dama, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Indikator-indikator kesejahteraan ekonomi Indonesia yang disebutkan di atas mengacu pada berbagai sumber teori ekonomi dan kajian kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh organisasi internasional dan nasional. Berikut adalah beberapa rujukan teoritis dan pandangan para ahli:

1. Pertumbuhan Ekonomi:
 - a) Solow (1956): Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan output bergantung pada akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.
 - b) Todaro & Smith (2020): Dalam bukunya *Economic Development*, mereka menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah komponen penting kesejahteraan, tetapi harus disertai dengan pemerataan dan pengentasan kemiskinan.
2. Ketenagakerjaan:
 - a) Keynes (1936): Dalam *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, Keynes menekankan pentingnya menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
 - b) Feldmann (1996): Menyebutkan hubungan positif antara kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan.
3. Kemiskinan dan Kesenjangan Ekonomi:
 - a) Sen (1999): Dalam *Development as Freedom*, Amartya Sen menjelaskan bahwa pengentasan kemiskinan harus diukur bukan hanya dengan pendapatan tetapi juga akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
 - b) Kuznets (1955): Hipotesis Kuznets menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan dapat meningkat pada tahap awal pembangunan tetapi akan menurun dengan meningkatnya pendapatan per kapita.
4. Kesejahteraan Rumah Tangga:
 - a) Maslow (1943): Hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kesejahteraan terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan, dan aktualisasi diri.
 - b) Easterlin (1974): Dalam hipotesis Easterlin, kesejahteraan subjektif tidak selalu meningkat seiring pertumbuhan pendapatan.
5. Infrastruktur dan Layanan Dasar:

- a) Rosenstein-Rodan (1943): Dalam teori Big Push, ia menekankan pentingnya investasi besar-besaran dalam infrastruktur untuk menggerakkan pembangunan ekonomi.
- b) World Bank (2022): Indikator pelayanan dasar seperti listrik dan air bersih menjadi prioritas dalam laporan pembangunan global.
6. Stabilitas Ekonomi Makro:
 - a) Friedman (1968): Teori kuantitas uang menjelaskan pentingnya stabilitas inflasi bagi kesejahteraan ekonomi.
 - b) Dornbusch & Fischer (1986): Stabilitas makroekonomi menjadi fondasi bagi pertumbuhan dan kesejahteraan.
7. Pendidikan dan Kesehatan:
 - a) Becker (1964): Dalam Human Capital Theory, Becker menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
 - b) Schultz (1971): Menyatakan bahwa kualitas manusia adalah aset utama untuk pembangunan ekonomi.
8. Investasi dan Perdagangan:
 - a) Ricardo (1817): Teori keunggulan komparatif menekankan pentingnya perdagangan internasional untuk pertumbuhan ekonomi.
 - b) Porter (1990): Dalam Competitive Advantage of Nations, ia menyoroti pentingnya daya saing nasional dalam perdagangan global.
9. Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan:
 - a) Brundtland Report (1987): Definisi pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang.
 - b) Daly (1996): Menekankan pentingnya ekonomi ekologis dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan pembangunan.

METODOLOGI

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi secara komprehensif dan bermakna, namun informasi kuantitatif yang berupa angka tidak dikecualikan ya.

Informasi yang diperoleh penulis dari berbagai penelitian dan karya yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari majalah, buku, dokumen, dan publikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wirausahawan mempunyai banyak wajah dan melaksanakan banyak tugas. Latihan individu penting dalam upaya ini. Ide pengembangan keuangan penting di tingkat organisasi, lokal, industri, dan nasional. Oleh karena itu, hubungan antara kewirausahaan dan pembangunan keuangan menunjukkan

adanya hubungan antara tingkat individu dan kolektif. Pada dasarnya kewirausahaan merupakan ciri perilaku individu. Penting untuk dicatat bahwa usaha wirausaha bukanlah sebuah pekerjaan dan wirausahawan bukanlah sekelompok orang yang terpisah. Faktanya, wirausahawan jelas bisa. Ini hanya menunjukkan usahanya pada titik-titik tertentu dalam karirnya dan juga menyentuh bagian-bagian tertentu dari aktivitasnya.

Kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari usaha swasta. Jelasnya, organisasi kecil merupakan sarana dimana masyarakat dapat mengekspresikan keinginan-keinginan yang mereka rintis. Kewirausahaan tidak terbatas pada individu yang memulai atau menjalankan organisasi kecil. Orang ambisius yang bekerja di organisasi besar juga berperan sebagai wirausaha, yang disebut "wirausahawan" atau "wirausahawan perusahaan". Dalam situasi seperti ini, mereka cenderung sedikit menyamar, misalnya dengan menggunakan pasukan khusus, lembaga tambahan, atau usaha patungan (Carree dan Thurik, 2010).

Kewirausahaan secara inheren berkontribusi terhadap potensi transformasi ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produk domestik bruto, mengentaskan kemiskinan, dan memberikan dukungan pemerintah jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Pada saat yang sama, perkembangan keuangan mempengaruhi perkembangan bisnis. Selain itu, hubungan antara perkembangan bisnis dan keuangan mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat kemajuan yang berbeda (Ivanović-Djukić et al., 2018).

Kewirausahaan memainkan peran kunci dalam transformasi bisnis, meningkatkan kekayaan informasi yang berguna, imajinasi dan pengembangan bisnis, menciptakan lebih banyak lapangan kerja terbuka dan persaingan yang lebih ketat daripada sebelumnya. dianggap sebagai misi seorang wirausahawan. Munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menawarkan produk dan layanan baru yang bersaing dengan perusahaan lama berkontribusi pada siklus yang parah di mana hanya perusahaan-perusahaan paling kejam yang mampu bertahan dan berkembang. Secara keseluruhan, siklus pengambilan keputusan ini pada akhirnya akan menyebabkan perubahan dalam keuangan negara. Pertama, perusahaan baru yang berbakat mencapai tingkat perkembangan tinggi dan menjadi organisasi dengan pertumbuhan tinggi; kedua, masuknya organisasi baru mendorong perkembangan organisasi yang sudah ada. Di negara maju dan berkembang, rezim merger mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkualitas tinggi. Namun demikian, siklus penyesuaian ekonomi bersifat heterogen dan dapat memiliki tiga struktur berbeda, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara yang tidak dapat diprediksi tergantung pada lingkungan (Sergi et al., 2019). Integrasi siklus penyesuaian yang diharapkan dalam mendorong pengembangan keuangan tidak bergantung pada tingkat kelembagaan ekonomi.

Di negara-negara maju, penyesuaian perusahaan dalam bentuk apapun disertai dengan tingkat kelembagaan yang memadai yang memungkinkan penggunaannya yang efektif dalam pengembangan moneter. Sementara organisasi otonom, konsolidasi dan akuisisi membatasi pertumbuhan ekonomi

dan mengurangi kualitasnya, kelompok, inovasi dan jaringan pengembangan mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. kualitas. Di negara-negara non-industri, peraturan lebih lanjut diperlukan karena siklus bauran bisnis mempengaruhi perkembangan moneter (Sergi dkk., 2019).

Usaha memegang peranan penting dalam perubahan mekanis karena memungkinkan adanya perubahan mekanis. Kebebasan informasi, imajinasi, dan kemajuan usaha akan meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan persaingan. Munculnya organisasi-organisasi baru yang menawarkan produk dan layanan baru dan dengan demikian bersaing dengan organisasi-organisasi yang sudah ada berkontribusi terhadap lingkaran setan di mana hanya organisasi-organisasi yang paling kejam yang dapat bertahan dan berkembang. Umumnya siklus pengambilan keputusan ini pada akhirnya membawa perubahan pada keuangan negara. Pertama, startup yang hebat mencapai tingkat kecanggihan yang tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi. Kedua, masuknya organisasi baru mendorong organisasi yang sudah ada untuk mencapai lebih banyak hal. Baik di negara maju maupun non-industri, proses integrasi bisnis menentukan kecepatan dan sifat pembangunan keuangan.

Tugas pengusaha dalam pengembangan dukungan pemerintah terhadap perekonomian Indonesia. Membuka Pintu Melalui Kewirausahaan:

1. Penciptaan Lapangan Kerja
Wirausahawan berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Berkembangnya usaha kecil menengah (UKM) dan usaha baru membuka kesempatan kerja bagi para pengangguran.
2. Kemajuan dan Pembangunan Keuangan
Bisnis seringkali menjadi basis pembangunan dan membawa rencana baru ke pasar yang meningkatkan keseriusan perekonomian. Struktur baru ini juga akan membawa peluang baru pada sektor mata uang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto.
3. Memperkuat jaringan lingkungan hidup
Pelaku ekonomi daerah membantu memperkuat perekonomian di tingkat daerah, mengurangi kesenjangan regional dan memperkuat struktur keuangan pada tingkat skala kecil.
4. Membuka pintu diskusi bisnis.
Perusahaan telah menyiapkan pengembangan mata uang yang komprehensif dan mendukung di Indonesia.

Melalui imajinasi dan kemajuan, wirausahawan menciptakan lapangan kerja, memperluas pasar dengan produk dan layanan baru, dan terlibat dalam jaringan lingkungan. Dukungan tambahan bagi wirausahawan muda, akses yang lebih mudah terhadap dukungan, dan peningkatan inisiatif pendidikan bisnis dapat meningkatkan dampak positif dari usaha bisnis.

Tantangan bagi pengusaha antara lain terbatasnya akses terhadap modal, terbatasnya akses terhadap kredit atau seringnya spekulasi yang menghambat perkembangan usaha, dan prosedur perizinan yang rumit dan pengendalian yang membingungkan menimbulkan kesulitan yang besar bagi

pengusaha, perubahan administratif yang kontradiktif dapat membingungkan tugas-tugas usaha, dan kekurangan. Keterampilan dan akses terhadap sekolah yang sesuai juga menjadi hambatan. Sekolah bisnis diharapkan cukup dan mempersiapkan Anda untuk itu. Program yang mendukung pembangunan. Dukungan tambahan pemerintah sebagai insentif dan dukungan bagi wirausahawan muda juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil untuk pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Kewirausahaan tidak hanya berperan sebagai kekuatan pendorong di balik pembangunan ekonomi Indonesia, tetapi juga merupakan landasan penting untuk mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan. Dari menciptakan lapangan kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan telah terbukti menjadi motor utama pembangunan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha, seperti kesulitan dalam mengakses modal, kendala administratif, kurangnya keterampilan kewirausahaan, serta kebutuhan akan pendidikan yang memadai, masih menjadi hambatan signifikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah progresif, seperti perluasan akses permodalan, reformasi administrasi yang mempermudah proses bisnis, serta peningkatan kesiapan wirausaha melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dengan dukungan yang sinergis dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan, peluang untuk memperkuat inovasi kewirausahaan dapat terwujud. Melalui kolaborasi yang solid antara berbagai pihak, kewirausahaan dapat terus menjadi pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, peran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengembangan ekonomi, tetapi juga menjadi katalis penting dalam memperluas dampak bantuan sosial pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

REKOMENDASI

1. Perluasan Akses Permodalan
Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas program pendanaan yang mudah diakses oleh wirausaha, terutama untuk pelaku UMKM, dengan bunga rendah dan persyaratan yang sederhana.
2. Reformasi Administrasi
Proses perizinan dan regulasi bisnis harus disederhanakan untuk mengurangi hambatan administratif yang sering kali menghambat pengusaha dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya.
3. Peningkatan Pendidikan Kewirausahaan
Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang aplikatif, termasuk pelatihan berbasis praktik dan akses mentor untuk membangun kapasitas calon wirausaha.
4. Penguatan Ekosistem Inovasi

Dibutuhkan inkubator bisnis yang mendukung inovasi dengan memberikan akses teknologi, jaringan pasar, dan fasilitas pengembangan produk untuk wirausaha baru.

5. Kemitraan Strategis

Pemerintah, swasta, dan komunitas perlu membangun kolaborasi strategis untuk menciptakan peluang yang lebih luas bagi para wirausaha, seperti program kemitraan usaha atau pengembangan klaster industri lokal.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan kebijakan kewirausahaan perlu diawasi secara berkala untuk memastikan bahwa program-program tersebut efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha dan memberikan dampak nyata pada pembangunan ekonomi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan tulus, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Naim, M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, atas bimbingan, ilmu, dan dukungan yang telah diberikan. Kontribusi Bapak dalam memberikan wawasan yang mendalam serta arahan yang berharga sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas dan mencapai pemahaman yang lebih baik dalam bidang pendidikan ekonomi. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kesuksesan, dan keberkahan dalam segala aktivitas akademik maupun pengabdian. Kami sangat menghargai dedikasi Bapak dalam mendidik dan menginspirasi para mahasiswa untuk menjadi insan yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(1), 21-26.
- Dama, H. Y. (2016). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Suci Jumal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Daly, H. E. (1996). *Beyond Growth: The Economics of Sustainable Development*. Beacon Press.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1986). *Macroeconomics*. McGraw-Hill.
- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). PERAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953-953.

- Easterlin, R. A. (1974). Does Economic Growth Improve the Human Lot? Some Empirical Evidence. In *Nations and Households in Economic Growth* (pp. 89-125). Academic Press.
- Feldmann, H. (1996). The Determinants of Unemployment: A Review of the Theoretical Literature. *Journal of Economic Surveys*, 10(3), 241-257.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Usaha Islam*, 7(2), 104-112
- Friedman, M. (1968). The Role of Monetary Policy. *American Economic Review*, 58(1), 1-17.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Palgrave Macmillan.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Usaha*, 4(3), 228-240.
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703- 3711.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *American Economic Review*, 45(1), 1-28.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 113-138.
- Purba, J. W. P., & Saragih, L. (2021). Peranan Relational Capital Sebagai Sumber Daya Tidak Berwujud Dalam Memulai Usaha Mikro (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Di Fakultas Ekonomi Usi Pematangsiantar). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(1), 63-74.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. John Murray.
- Rasyiqah, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023).
- Rosenstein-Rodan, P. N. (1943). Problems of Industrialisation of Eastern and South-Eastern Europe. *The Economic Journal*, 53(210/211), 202-211.
- Schultz, T. W. (1971). *Investment in Human Capital: The Role of Education and of Research*. Free Press.
- Suwandi, S., Amelia, A., Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN USAHA EKONOMI*, 2(1), 223-233.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Usaha Islam*, 8(2), 218-253.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Yaser R. (2017). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Usaha dan Akuntansi*, 9(3)